

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 14 Desember 1912: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.

2. 1914 – 1918: Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3. 1925 – 1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Awal tahun 1939: Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 – 1952: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. 1952: Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
7. 1956: Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. 1956 – 1977: Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9. 10 Agustus 1977: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10. 1977 – 1987: Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

11. 1987: Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12. 1988 – 1990: Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13. 2 Juni 1988: Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14. Desember 1988: Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15. 16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16. 13 Juli 1992: Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17. 22 Mei 1995: Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18. 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19. 1995: Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

20. 2000: Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21. 2002: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
22. 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.2. Pengertian Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange [IDX]*) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* baru yang akan disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Semanggi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

4.1.3. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi

Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

- Meningkatkan komitmen dalam pembangunan pasar modal.
- Meningkatkan akses usaha kecil mengubah dan menengah ke pasar modal.
- Mendukung pemerintah daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
- Meningkatkan partisipasi investor domestik.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal Indonesia menghadapi persaingan global.

4.1.4. Pusat Informasi Pasar Modal

Dalam pengembangan pasar bursa efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian pusat informasi pasar modal (PIPM) di daerah-daerah potensial. Pada awalnya pendirian PIPM di maksudkan dengan perintis/pembuka jalan bagi anggota bursa untuk beroperasi disuatu daerah yang potensial. PIPM dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi.

Kegiatan-kegiatan di PIPM meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah di mana PIPM tidak hanya dikota tempat PIPM berada, namun juga di daerah-daerah sekitarnya. Pendiri PIPM disuatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka bursa efek Indonesia

akan merekolasi adalah PIPM Denpasar, PIPM Medan, PIPM Semarang, dan PIPM Palembang. Saat ini bursa efek Indonesia memiliki 13 PIPM yaitu Balikpapan, Makasar, Manado, Pekalongan, Pekanbaru, Padang, Jember, Pontianak, Yogyakarta, Cirebon, Lampung, Surabaya, dan Banjarmasin.

4.2. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk

Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang biasa dikenal dengan ABDA Insurance atau Asuransi ABDA didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta tanggal 12 Oktober 1982 dan sudah mulai beroperasi sejak didirikannya serta tahun 1994 nama diubah menjadi PT Dharmala Insurance. Kemudian, pada tahun 1999 nama perusahaan kembali diganti menjadi Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Kantor pusat Asuransi ABDA berlokasi di Plaza Asia (Plaza ABDA), Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190. Asuransi ABDA memiliki 21 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran yang berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di Indonesia. Telp: (62-21) 5140-1688 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1697, 5140-1698.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ABDA adalah bergerak di bidang asuransi kerugian baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Saat ini, fokus usaha Asuransi ABDA adalah memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian, dengan berbagai jenis pertanggungan; kebakaran, Kendaraan bermotor, rekayasa, tanggung gugat, pengangkutan, peralatan berat, kesehatan, aneka dan lain-lain.

ABDA Insurance memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian pada tanggal 29 Mei 1986. Kemudian 14 Februari 2013 mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah. Asuransi ABDA pertama kali menawarkan sahamnya pada tanggal 6 Juli 1989 dan merupakan perusahaan jasa asuransi kerugian pertama yang melaksanakan penjualan saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

2. PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk

Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Asuransi MAG) (AMAG) didirikan di Surabaya tanggal 14 Nopember 1980. Setelah beroperasi selama 25 tahun, pada tanggal 23 Desember 2005 perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat AMAG berlokasi di The City Center Batavia Tower One, Lt 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Saat ini, Asuransi MAG memiliki 18 cabang dan 21 kantor perwakilan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Telp: (62-21) 270-0590, 270-0600 (Hunting), Fax: (62-21) 725-0223, 720-5714.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMAG adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian termasuk usaha reasuransi kerugian. Jenis asuransi yang disediakan AMAG meliputi asuransi umum, asuransi kesehatan, asuransi property/asuransi rumah, asuransi perjalanan/travel, asuransi kerugian, asuransi mobil/asuransi kendaraan, asuransi pengangkutan dan lain-lain.

Perseroan dapat berkiprah sebagai perusahaan asuransi yang semakin diperhitungkan dalam industry keuangan dan perasuransian nasional karena didukung oleh: Sumberdaya keuangan yang kuat dan sehat. Team manajemen yang stabil, berpengalaman dan kompeten.

Pengelolaan yang mandiri sehingga keputusan dapat diambil dengan cepat dan obyektif. Jaringan usaha yang cukup luas serta rangkaian produk yang bervariasi.

3. PT. Asuransi Bintang Tbk

Asuransi Bintang Tbk (ASBI) didirikan tanggal 17 Maret 1955 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 1955. Kantor pusat ASBI beralamat di Jl. R.S. Fatmawati No. 32, Jakarta dan memiliki 9 kantor cabang, 1 cabang bisnis Syariah dan 12 kantor pemasaran yang terletak di beberapa kota di Indonesia. Telp: (62-21) 7590-2777 (Hunting), Fax: (62-21) 7590-2555, 765-6287, Call Centre: 1500-481. Induk usaha dan induk usaha terakhir ASBI adalah PT Srihana Utama yang berkedudukan di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Asuransi Bintang adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian dan reasuransi baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Saat ini, ASBI menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi perjalanan, asuransi terorisme & sabotase, asuransi rumah, asuransi kecelakaan diri dan asuransi syariah.

Pada tanggal 13 Oktober 1986, ASBI memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. Kemudian tanggal 19 Pebruari 2007, ASBI mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah dari Menteri Keuangan.

4. PT Asuransi Jasa Tania Tbk

Asuransi Jasa Tania Tbk (Asuransi Jastan) (ASJT) didirikan tanggal 25 Juni 1979 dengan nama PT Maskapai Asuransi Jasa Tania dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juni 1979. Kantor pusat Asuransi Jastan terletak di Wisma Jasa Tania Jalan Teuku Cik Ditiro No. 14 Jakarta Pusat 10350, dan memiliki 12 kantor cabang serta 11 kantor pemasaran. Telp : (62-21) 310-1850 (Hunting), Fax : (62-21) 3192-3089, 3193-7617.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASJT menjalankan usaha bidang asuransi kerugian. Saat ini, ASJT menyediakan berbagai jenis asuransi antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, dan alat berat, asuransi rekayasa, asuransi pengangkutan, asuransi penerbangan (*aviation*), asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi tanaman perkebunan, asuransi ternak, asuransi rangka kapal, asuransi kredit karyawan, dan asuransi *surety bond*.

5. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

Asuransi Dayin Mitra Tbk didirikan tanggal 1 April 1982 dan mulai beroperasi pada bulan Juli 1982. Kantor pusat berlokasi di Wisma Sudirman Annex, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta. Perusahaan ini mempunyai 10 kantor cabang dan 4 kantor pemasaran yang terletak di sejumlah kota di Indonesia. Induk usaha asuransi ini adalah Equity Development Investment Tbk dan induk usaha terakhir adalah Pinnacle Asia Diversifield Fund.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah menjalankan usaha dalam bidang asuransi kerugian termasuk usaha prinsip syariah. Saat ini Asuransi Dayin Mitra Tbk menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi perjalanan, asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, dan asuransi syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 1989, perusahaan ini memperoleh Surat Izin Emisi Saham dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan penawaran umum saham perdana Asuransi Dayin Mitra Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp.6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tanggal 15 Desember 1989.

6. **Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk**

Perusahaan ini berdiri sejak 1953, didirikan oleh beberapa orang yang sudah berpengalaman dalam industri Asuransi, seperti Willy Wuwungan, Soeparjan, Bahar Nasution dan beberapa orang lainnya. Pada 1980, Bumi Putera 1912 menjadi pemegang saham mayoritas bersama Asuransi Jiwa Panin Putera dan Bumi Asih Jaya.

Perkembangan selanjutnya, perusahaan ini berhasil membagikan deviden untuk para pemegang saham pada 1986, dan 1988 saham perusahaan ini diambilalih Dharmala Sakti Sejahtera dan tahun 1989 menjadi perusahaan publik. Tahun 1990, perusahaan melakukan penerbitan saham baru, dan meningkatkan modal disetor dari Rp7 Miliar menjadi Rp9,1 Miliar, dan modal dasar dari Rp10 Miliar ke Rp30 Miliar.

Pada 1993, kantor pusat perusahaan berpindah ke Palang merah dan pada 2006 mendapat izin Reasuransi Syariah. Tahun 2007, kantor pusatnya dipindahkan ke Marein Plaza.